

Edukasi Manajemen Bisnis Dan Kepedulian Lingkungan Untuk Keberlanjutan UMKM Pesisir

Susilo Talidobel*¹, L. Jatmiko Jati², M. Chothibul Umam Assa'ady³, I Nyoman Switrayana⁴

^{1,2,3}Program Studi manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora

⁴Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Bumigora

*e-mail: susilo@universitasbumigora.ac.id

Abstract

The Klui Coast region itself has significant creative economic potential, particularly through tourism activities and MSMEs specializing in Lombok's culinary specialties. Most businesses in this area do not yet understand the importance of implementing structured business management. Based on initial observations by the community service team, most businesses still rely on traditional systems without strategic planning and sound financial management. This situation makes it difficult for businesses to grow, and some are even unable to survive in the long term. This community service activity uses a participatory community engagement approach, actively involving the community and coastal businesses throughout the entire process. This approach was chosen so that educational materials and environmental actions could be directly applied to field needs. Through education on business planning, financial management, marketing, and environmentally-based operational practices, participants gain practical knowledge that can be immediately applied to improve the quality and competitiveness of their businesses.

Keywords: Education; Management; Business; Sustainability.

Abstrak

Wilayah Pantai Klui sendiri merupakan kawasan yang memiliki potensi ekonomi kreatif yang cukup besar, terutama melalui kegiatan wisata dan UMKM kuliner khas Lombok. Sebagian besar pelaku usaha di wilayah ini belum memahami pentingnya penerapan manajemen bisnis yang terstruktur. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan sistem tradisional tanpa perencanaan strategis dan pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini menyebabkan usaha sulit berkembang, bahkan beberapa di antaranya tidak mampu bertahan dalam jangka Panjang. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan participatory community engagement, yaitu melibatkan masyarakat dan pelaku usaha pesisir pantai secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar materi edukasi dan aksi lingkungan dapat diterapkan secara langsung sesuai kebutuhan lapangan. Melalui pemberian edukasi mengenai perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta praktik operasional berbasis lingkungan, peserta memperoleh pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing usaha mereka.

Kata kunci: Edukasi; Manajemen; Bisnis; Berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan salah satu kawasan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena memiliki potensi sumber daya alam, sosial, dan budaya yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), lebih dari 62% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pesisir dan menggantungkan aktivitas ekonominya pada sektor kelautan, perikanan, pariwisata, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Namun demikian, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas manajerial dan kesadaran lingkungan masyarakat pesisir, sehingga keberlanjutan usaha dan ekosistem sering kali menghadapi berbagai tantangan struktural.

Pantai Klui di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi ekonomi kreatif berbasis pariwisata yang cukup besar, khususnya pada sektor UMKM kuliner lokal seperti sate bulayak dan produk olahan hasil laut. Penelitian Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa kawasan wisata pesisir Lombok Barat memiliki peluang pengembangan usaha yang tinggi, namun masih didominasi oleh sistem pengelolaan tradisional

yang belum berbasis perencanaan bisnis dan manajemen keuangan yang terstruktur. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing usaha serta kerentanan UMKM dalam menghadapi perubahan pasar dan tekanan lingkungan.

Sejumlah penelitian terdahulu mengidentifikasi bahwa permasalahan utama UMKM pesisir meliputi lemahnya literasi manajemen, keterbatasan pencatatan keuangan, minimnya strategi pemasaran, serta rendahnya kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan (Rahman & Putri, 2021; Kurniawan et al., 2020). Studi Rahman dan Putri (2021) menemukan bahwa sekitar 70% UMKM pesisir belum menerapkan pembukuan sederhana, sementara Kurniawan et al. (2020) menegaskan bahwa aktivitas wisata dan perdagangan tanpa pengelolaan lingkungan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan pencemaran pantai dan degradasi ekosistem laut.

Hasil penelitian Pratiwi dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen bisnis berbasis partisipatif mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha UMKM hingga 25%. Temuan ini diperkuat oleh Wulandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa integrasi literasi bisnis dan kewirausahaan berkelanjutan dapat meningkatkan omzet UMKM pesisir secara signifikan. Di sisi lain, Handayani dan Mulyono (2020) membuktikan bahwa edukasi lingkungan dan pengelolaan sampah terpadu mampu menurunkan volume sampah plastik di kawasan wisata pantai hingga 40%. Analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi antara aspek ekonomi dan lingkungan memiliki urgensi yang tinggi untuk diterapkan pada kawasan pesisir wisata.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan kajian penelitian terdahulu, permasalahan yang dihadapi masyarakat dan pelaku UMKM di Pantai Klui dapat dirumuskan secara konkret sebagai berikut: 1. Rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap prinsip manajemen bisnis yang terstruktur dan berkelanjutan. 2. Belum optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya local sebagai basis pengembangan usaha. 3. Rendahnya kesadaran kolektif terhadap pengelola kebersihan dan kelestarian lingkungan antai sebagai penunjang keberlanjutan usaha wisata.

Di sisi lain, Pantai Klui memiliki potensi sumber daya yang signifikan, antara lain daya tarik wisata alam, kearifan lokal kuliner, serta keberadaan komunitas UMKM yang telah beroperasi secara turun-temurun. Potensi ini menjadi modal sosial dan ekonomi yang penting untuk dikembangkan melalui intervensi berbasis edukasi manajemen dan penguatan kesadaran lingkungan. Penelitian Wahyuningsih, et. al. (2024) menegaskan bahwa kegiatan pengabdian berbasis pelatihan manajemen usaha dan partisipasi masyarakat pesisir terbukti mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan UMKM lokal.

Dalam konteks akademik, kegiatan pengabdian ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjalankan tridharma, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset (*research-based community engagement*). Sebagaimana disampaikan oleh Indriastuti dan Wahyudi (2021), kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah daerah dapat menciptakan solusi inovatif yang berkelanjutan terhadap permasalahan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi manajemen bisnis dan peduli lingkungan di Pantai Klui diharapkan dapat menjadi wadah sinergi antara ilmu pengetahuan, praktik lapangan, dan pemberdayaan komunitas lokal. Selain itu, kegiatan ini mendukung implementasi tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-8 tentang decent work and economic growth serta poin ke-13 tentang climate action. Program ini menjadi salah satu langkah konkret untuk menciptakan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan di tingkat lokal. Hasil kegiatan diharapkan tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, tetapi juga menciptakan model pengembangan usaha pesisir yang dapat direplikasi di daerah lain.

Berdasarkan analisis tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian di bidang manajemen dan kewirausahaan dengan pendekatan *research-based community engagement*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM, memperkuat literasi kewirausahaan, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui edukasi manajemen bisnis dan aksi peduli lingkungan. Kebermanfaatan kegiatan ini didukung oleh berbagai temuan empiris yang menyatakan bahwa sinergi antara peningkatan kapasitas ekonomi dan pelestarian lingkungan mampu menciptakan ekosistem usaha pesisir yang lebih produktif dan berkelanjutan (Pratiwi & Nugroho, 2021; Handayani & Mulyono, 2020;

Wahyuningsih, et. al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak langsung berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran, tetapi juga menjadi model pengembangan UMKM pesisir yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di kawasan wisata pesisir lainnya.

2. METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kawasan Pantai Klui, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan wisata pesisir dengan aktivitas UMKM kuliner yang cukup dominan, khususnya usaha tradisional Sate Bulayak, serta memiliki potensi ekonomi kreatif yang besar namun belum dikelola secara optimal dari aspek manajemen dan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2025 mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran utama dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Pelaku UMKM pesisir, khususnya pedagang Sate Bulayak di kawasan Pantai Klui (20 pelaku usaha);
- b. Pemuda lokal yang terlibat dalam aktivitas ekonomi dan kebersihan kawasan pantai (15 orang);
- c. Masyarakat sekitar pantai sebagai pendukung keberlanjutan kegiatan.

Potensi pembiasan manfaat (spill-over effect) kegiatan ini diharapkan dapat dirasakan oleh:

- a. Pelaku UMKM lain di sekitar kawasan wisata Pantai Klui;
- b. Pengunjung dan wisatawan melalui peningkatan kualitas layanan dan kebersihan lingkungan;
- c. Masyarakat pesisir secara umum melalui perubahan perilaku kolektif terhadap pengelolaan usaha dan lingkungan.

Pendekatan dan Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Community Engagement*, yaitu pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar materi edukasi dan aksi lingkungan dapat diterapkan secara langsung sesuai kebutuhan lapangan serta meningkatkan rasa memiliki (ownership) terhadap program yang dijalankan.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Edukasi dan pelatihan manajemen bisnis UMKM;
- b. Praktik langsung dan diskusi berbasis studi kasus lokal;
- c. Aksi nyata peduli lingkungan melalui kegiatan bersih pantai dan edukasi pengelolaan sampah;
- d. Evaluasi dan monitoring untuk mengukur keberhasilan kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi informal dengan pelaku UMKM serta masyarakat pesisir. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan utama terkait pengelolaan usaha, pemasaran, dan keuangan;
- 2) Mengkaji tingkat kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai;
- 3) Menganalisis potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan.

b. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun program kegiatan yang meliputi:

- 1) Penyusunan materi pelatihan manajemen bisnis (perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, pemasaran, dan inovasi produk);
- 2) Perancangan kegiatan peduli lingkungan (aksi bersih pantai, pemilahan sampah, dan kampanye lingkungan);
- 3) Penentuan jadwal kegiatan, lokasi, serta pembagian tugas tim pelaksana.

c. Pelaksanaan Edukasi Manajemen Bisnis

Edukasi manajemen bisnis dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Materi yang disampaikan meliputi:

- 1) Pentingnya manajemen bisnis bagi keberlanjutan UMKM;
- 2) Penyusunan perencanaan usaha sederhana;
- 3) Pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi;
- 4) Strategi pemasaran berbasis potensi lokal.

d. Pelaksanaan Kegiatan Peduli Lingkungan

Kegiatan peduli lingkungan dilaksanakan melalui:

- 1) Aksi bersih pantai bersama pelaku UMKM, pemuda lokal, dan masyarakat;
- 2) Edukasi pemilahan sampah (organik, anorganik, dan residu);
- 3) Sosialisasi perilaku ramah lingkungan dalam mendukung kawasan wisata berkelanjutan.

e. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan keberlanjutannya melalui:

- 1) Pengukuran peningkatan pengetahuan peserta;
- 2) Observasi perubahan perilaku pengelolaan usaha dan lingkungan;
- 3) Monitoring pasca-kegiatan terhadap praktik manajemen dan kebersihan lingkungan.

Peran dan Tanggung Jawab Tim

- a. Ketua Tim: Koordinasi keseluruhan kegiatan, penyusunan materi utama, dan evaluasi program.
- b. Anggota Tim 1: Penyampaian materi manajemen bisnis dan pendampingan UMKM.
- c. Anggota Tim 2: Koordinasi kegiatan peduli lingkungan dan kampanye kebersihan.
- d. Anggota Tim 3: Dokumentasi, pengolahan data evaluasi, dan penyusunan laporan.
- e. Narasumber: Memberikan materi dan pendampingan teknis sesuai keahlian masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Kegiatan Edukasi Manajemen Bisnis**

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terkait manajemen bisnis. Pengukuran dilakukan menggunakan:

- a. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta;
- b. Observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan usaha sederhana.

Secara deskriptif, sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan bahan baku, serta strategi pemasaran sederhana. Secara kualitatif, peserta menunjukkan perubahan pola pikir dari sistem tradisional menuju pengelolaan usaha yang lebih terencana.

Hasil Kegiatan Peduli Lingkungan

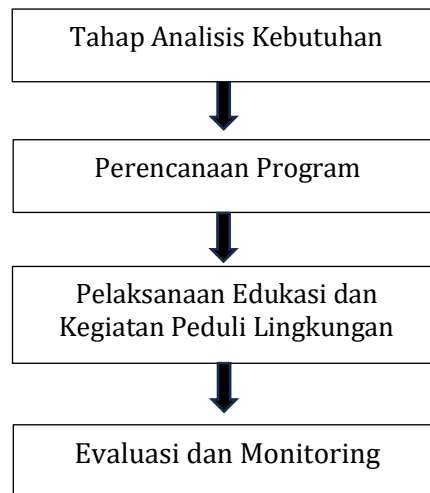
Keberhasilan kegiatan peduli lingkungan diukur melalui:

- a. Jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan selama aksi bersih pantai;
- b. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan;
- c. Perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan terciptanya lingkungan pantai yang lebih bersih serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan sebagai pendukung keberlanjutan usaha wisata.

Dampak dan Keberlanjutan

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif baik dari aspek ekonomi maupun lingkungan. Integrasi edukasi manajemen bisnis dan aksi peduli lingkungan terbukti mampu menciptakan sinergi antara peningkatan kapasitas usaha dan pelestarian ekosistem pantai.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan

a. Observasi dan Analisis Kebutuhan

Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku usaha dan masyarakat pesisir. Melakukan survei awal terkait pengelolaan usaha, permasalahan pemasaran, dan kebiasaan pengelolaan lingkungan. Menganalisis kondisi ekosistem pantai, termasuk permasalahan sampah dan perilaku masyarakat.

b. Perencanaan Program

Menyusun materi pelatihan manajemen bisnis: perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, branding, pemasaran digital, serta pengembangan produk. Merancang kegiatan peduli lingkungan: pembersihan pantai, pemilahan sampah, dan kampanye lingkungan sehat. Menentukan jadwal, lokasi, dan pembagian tugas tim pelaksana.

c. Pelaksanaan Edukasi Manajemen Bisnis

Pelatihan interaktif dengan memberikan paparan materi, diskusi, praktik langsung penyusunan rencana bisnis, dan studi kasus lokal.

d. Pelaksanaan Kegiatan Peduli Lingkungan

Aksi bersih pantai bersama masyarakat, pelaku UMKM, pemuda lokal, dan pihak terkait lainnya. Edukasi pengelolaan sampah, terutama pemilahan organik, anorganik, dan residual. Pemasangan papan edukasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan pantai. Kampanye lingkungan sehat melalui media sosial dan komunitas lokal.

e. Evaluasi dan Monitoring

Melakukan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta melalui kuesioner pre-test dan post-test. Menilai kualitas pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan (jumlah sampah terkumpul, partisipasi masyarakat, dan perubahan perilaku). Melakukan monitoring pasca-kegiatan untuk melihat keberlanjutan penerapan manajemen bisnis dan kebiasaan peduli lingkungan.

Hasil Dan Ketercapaian Sasaran

1. Nilai Tambah dan Perubahan yang Dihasilkan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan Pantai Klui telah memberikan nilai tambah nyata bagi individu, kelompok masyarakat, maupun lingkungan institusional UMKM setempat. Pada tingkat individu dan pelaku usaha, kegiatan edukasi manajemen bisnis meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan prinsip manajemen usaha, seperti perencanaan sederhana, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Perubahan jangka pendek terlihat dari meningkatnya kesadaran pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana dan mempertimbangkan strategi promosi yang lebih terencana.

Pada tingkat masyarakat, kegiatan peduli lingkungan memberikan dampak positif terhadap perilaku kolektif dalam menjaga kebersihan pantai dan area usaha. Masyarakat mulai memahami bahwa kebersihan lingkungan memiliki keterkaitan langsung dengan kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan usaha. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk budaya usaha yang lebih profesional dan berwawasan lingkungan, sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi lokal serta pelestarian ekosistem pesisir.

2. Proses kegiatan yang dilakukan



Gambar 1. Edukasi Manajemen Bisnis

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi manajemen bisnis oleh Bapak L. Jatmiko Jati, S.E., M.M. selaku dosen Prodi Manajemen Universitas Bumigora. Pemateri menjabarkan pentingnya penerapan manajemen dalam bisnis meski pada level UMKM sekalipun. Pemateri memberikan contoh pada berbagai UMKM yang ada di Pantai Klui Lombok Barat. UMKM yang ada di Lokasi tersebut dijalankan dengan penerapan ilmu manajemen, seperti contohnya adalah manajemen operasional, dimana pemilik UMKM telah melakukan riset untuk menemukan sumber bahan baku utama yang paling menguntungkan, dalam hal ini yakni produk sate bulayak. Sebelum

membuka bisnis, para pemilik UMKM yang mayoritas menjual sate bulayak sudah melakukan riset pasar untuk bahan baku seperti daging ayam, rempah-rempah, dan bahan baku untuk lontong. Setelah pembukaan bisnispun, mayoritas pemilik UMKM sudah menerapkan manajemen pemasaran pada bisnisnya seperti adanya diskon jika membeli sate bulayak dalam jumlah yang banyak. Pemateri menekankan bahwa ilmu manajemen sangat bermanfaat dan di butuhkan untuk bisnis yang berkelanjutan. UMKM di Pantai Klui Adalah saksi bagaimana ilmu manajemen diterapkan dan menghasilkan bisnis yang berkelanjutan, terbukti dari usaha sate bulayak yang sudah diwariskan turun temurun.



Gambar 2. Kegiatan Peduli Lingkungan

Setelah kegiatan edukasi manajemen bisnis selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan peduli lingkungan. Tim pengabdian dan peserta berkomitmen untuk berkontribusi aktif pada kebersihan lingkungan di Pantai Klui secara umum dan di wilayah UMKM Sate Bulayak secara khusus. Tim dan peserta bahu membahu membersihkan pantai dan Lokasi UMKM dari sampah. Hal ini ditujukan untuk mencegah kerusakan flora dan fauna Pantai Klui yang bisa saja disebabkan oleh sampah sekaligus menciptakan lingkungan yang bersih untuk meningkatkan kualitas pelayanan UMKM Sate Bulayak kepada pengunjung yang datang.



Gambar 3. Kegiatan Lomba

Kegiatan terakhir dari acara pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan lomba. Seluruh peserta dibagi kedalam beberapa tim untuk berkompetisi pada berbagai lomba yang sudah dipersiapkan. Lomba yang dipersiapkan Adalah lomba yang mampu melatih kemampuan Kerjasama tim, koordinasi, komunikasi, serta penyusunan strategi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk mental yang unggul dari seluruh peserta kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Pembagian Hadiah

Acara ditutup dengan kegiatan pembagian hadiah kepada seluruh peserta. Hadiah di berikan kepada pemenang seluruh lomba dan kepada juara 1, 2, dan 3 dari kategori sampah terbanyak. Hal ini untuk memberikan apresiasi kepada seluruh peserta yang sudah berpartisipasi pada kegiatan edukasi, peduli lingkungan, dan lomba.

3. Ketercapaian Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan yang meliputi pelaku UMKM pesisir dan masyarakat sekitar Pantai Klui dapat dikatakan tercapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat partisipasi peserta yang tinggi selama kegiatan edukasi manajemen bisnis maupun aksi peduli lingkungan. Pelaku UMKM tidak hanya berperan sebagai peserta pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik sederhana penyusunan rencana usaha, serta kegiatan bersih pantai secara gotong royong. Selain itu, terjadi pembiasaan manfaat (spillover effect) kepada kelompok masyarakat lain yang tidak terlibat langsung, seperti pedagang di sekitar lokasi dan pengunjung pantai, yang ikut merasakan dampak lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada sasaran langsung, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi ekosistem sosial dan ekonomi setempat.

Strategi implementasi manajemen bisnis dalam kegiatan ini dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan karakteristik UMKM pesisir Pantai Klui. Pendekatan yang digunakan menekankan pada praktik manajemen sederhana namun aplikatif, seperti penyusunan rencana usaha berbasis potensi lokal, pencatatan arus kas harian, serta strategi pemasaran berbasis pengalaman wisata (experiential marketing). Pendekatan ini dinilai efektif karena sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan pelaku UMKM yang sebagian besar masih menjalankan usaha secara tradisional.

Di sisi lain, strategi kepedulian lingkungan diintegrasikan langsung dengan aktivitas ekonomi pelaku UMKM. Kebersihan pantai diposisikan bukan hanya sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai aset ekonomi yang berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan usaha. Edukasi pemilahan sampah, aksi bersih pantai, serta kampanye lingkungan dilakukan secara terjadwal dan partisipatif agar tercipta rasa memiliki, kesadaran akan keuntungan kolektif, dan terbangunnya komitmen bersama.

Integrasi kedua strategi tersebut menghasilkan pendekatan manajemen bisnis berkelanjutan, di mana peningkatan pendapatan usaha berjalan seiring dengan pelestarian lingkungan. Hal ini memperkuat konsep bahwa keberlanjutan UMKM pesisir tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam menjaga kualitas lingkungan sebagai daya tarik utama kawasan wisata.

4. Evaluasi dan Pengukuran Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tingkat pencapaian tujuan. Pengukuran dilakukan menggunakan beberapa alat ukur, yaitu: 1. Instrumen kuantitatif, berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait manajemen bisnis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. 2. Instrumen deskriptif, berupa data jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan selama kegiatan bersih pantai serta tingkat kehadiran dan partisipasi peserta. 3. Instrumen kualitatif, berupa observasi langsung terhadap perubahan perilaku peserta dan diskusi reflektif dengan pelaku UMKM mengenai manfaat kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan literasi bisnis dan kesadaran lingkungan masyarakat pesisir. Secara keseluruhan, integrasi antara edukasi manajemen bisnis dan kegiatan peduli lingkungan terbukti mampu memberikan dampak positif yang terukur, baik dalam jangka pendek maupun sebagai fondasi perubahan berkelanjutan di kawasan Pantai Klui.

Untuk memperkuat aspek keterampilan, hasil kegiatan pengabdian ini juga dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada 20 pelaku UMKM peserta, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman manajemen bisnis sebesar 40%, khususnya pada aspek pencatatan keuangan sederhana, perencanaan usaha, dan strategi pemasaran. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 35% peserta yang melakukan pencatatan keuangan secara rutin, sementara hasil observasi setelah kegiatan menunjukkan jumlah tersebut meningkat menjadi 75% peserta.

Pada aspek kepedulian lingkungan, kegiatan aksi bersih pantai berhasil mengumpulkan kurang lebih 85 kg sampah, yang terdiri dari sampah plastik (45%), sampah organik (25%), dan residu lainnya (15%). Tingkat partisipasi masyarakat dan pelaku UMKM dalam kegiatan peduli lingkungan mencapai lebih dari 90% dari peserta terdaftar, menunjukkan antusiasme dan kesadaran kolektif yang tinggi terhadap pentingnya kebersihan lingkungan pantai.

Selain itu, hasil observasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa 65% pelaku UMKM mulai menerapkan praktik sederhana ramah lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan penyediaan tempat sampah terpilah di area usaha. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang terukur dalam jangka pendek.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kawasan Pantai Klui secara umum menunjukkan hasil yang positif. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman praktis pelaku UMKM terkait perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan sederhana, serta pentingnya penerapan prinsip usaha yang ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan pendukung seperti pembersihan pantai, pengelolaan sampah, dan sosialisasi kepedulian lingkungan turut meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga ekosistem pesisir sebagai aset ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, terutama keterbatasan waktu pendampingan yang belum memungkinkan pembinaan secara mendalam dan merata pada setiap unit usaha. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman peserta serta keterbatasan akses terhadap teknologi digital juga menjadi tantangan dalam optimalisasi penerapan materi yang telah diberikan.

Sebagai upaya keberlanjutan dan perbaikan di masa mendatang, disarankan agar kegiatan pengabdian dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan berkala dan monitoring evaluatif terhadap perkembangan UMKM. Pengembangan platform digital, pelatihan lanjutan berbasis kebutuhan usaha, serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal perlu ditingkatkan. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, tetapi juga mampu

membangun budaya bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan pesisir.

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, beberapa rekomendasi pengembangan dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pendampingan Berkelanjutan
Kegiatan pengabdian sebaiknya dilanjutkan dengan program pendampingan berkala, terutama dalam implementasi pencatatan keuangan dan peningkatan kesadaran akan tanggungjawab sosial untuk menciptakan aset ekonomi yang berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan usaha agar perubahan yang telah terjadi dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Penguatan Digitalisasi UMKM
Diperlukan pelatihan lanjutan terkait pemasaran digital, penggunaan media sosial, dan platform penjualan daring untuk memperluas jangkauan pasar UMKM pesisir Pantai Klui.
3. Kolaborasi Multi-Pihak
Pengembangan UMKM berkelanjutan perlu melibatkan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, komunitas lokal, dan sektor swasta, khususnya dalam penyediaan fasilitas pendukung dan akses permodalan.
4. Replica Program di Kawasan Pesisir Lain
Model integrasi edukasi manajemen bisnis dan kepedulian lingkungan yang diterapkan pada kegiatan ini dapat direplikasi di kawasan pesisir wisata lainnya sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.
5. Monitoring Dampak Jangka Panjang
Perlu dilakukan evaluasi lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang kegiatan terhadap peningkatan omzet UMKM dan kualitas lingkungan pantai, sehingga program pengabdian dapat terus disempurnakan berbasis data empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Wilayah Pesisir dan Laut Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Chambers, R. (2014). *Rural Development: Putting the Last First*. London: Routledge.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone.
- Fauzi, A., & Sari, D. (2023). Penerapan Green Marketing pada UMKM di Kawasan Wisata Pesisir Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Hijau*, 8(2), 102–115.
- Handayani, M., & Mulyono, A. (2020). Strategi Edukasi Lingkungan dalam Mengurangi Sampah Plastik di Kawasan Wisata Pesisir. *Jurnal Ekologi Tropis Indonesia*, 7(1), 55–68.
- Indriastuti, R., & Wahyudi, T. (2021). Kolaborasi Akademisi dan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 210–222.
- Kurniawan, R., Aditya, D., & Suryono, T. (2020). Analisis Dampak Sampah Wisata terhadap Ekosistem Pantai. *Jurnal Lingkungan dan Pariwisata*, 3(2), 88–98.
- Pratiwi, D., & Nugroho, F. (2021). Pengaruh Pelatihan Manajemen terhadap Efisiensi Usaha Mikro di Kawasan Wisata. *Jurnal Manajemen Terapan*, 9(4), 233–245.
- Rahman, A., & Putri, Y. (2021). Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM Pesisir Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Pesisir*, 5(1), 44–56.
- Sari, N., Pramana, G., & Hidayat, A. (2022). Analisis Manajemen Usaha Mikro pada Kawasan Wisata Lombok Barat. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 5(3), 312–325.
- Suharto, E. (2020). *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I. (2020). Penerapan Green Entrepreneurship dalam Pengembangan UMKM Pesisir. *Jurnal Ekonomi Hijau Indonesia*, 6(1), 19–31.

- Wahyuningsih, S., Haviana, E., Pratiwi, I. W., Utomo, B., & Ramdhani, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kegiatan Kesadaran Melek Berwirausaha. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4579–4586.
- Wulandari, S., Prabowo, D., & Rahayu, E. (2022). Implementasi Literasi Kewirausahaan dalam Penguatan UMKM Berbasis Ekowisata. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis Berkelanjutan*, 10(2), 201–218.
- Yusuf, A., & Lestari, R. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Komunitas: Studi Kasus di NTB. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 9(1), 55–67.